

**Peningkatan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun
Melalui Kegiatan Cooking Class di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah
Bustanul Athfal 3 Pontianak Tenggara**

Sulasteri Ahmad¹; Sri Nugroho Jati²; Iin Maulina³

Universitas Muhammadiyah Pontianak

sulasteriahmad7@gmail.com¹; srinugroho76@unmuhpnk.ac.id²;
iin.maulina@unmuhpnk.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan Kerjasama anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Pontianak Tenggara. Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan Kerjasama anak melalui kegiatan *cooking class* usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Pontianak Tenggara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam tiga siklus, dan setiap siklus terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran menunjukkan bahwa peningkatan pada setiap siklus dengan penilaian berkembang sangat baik (BSB) kriteria penilaian anak seperti dapat bergabung dalam permainan kelompok pada siklus 1 sebesar 66,3%, siklus II sebesar 80%, dan siklus III sebesar 91,6%. Anak terlibat aktif dalam permainan kelompok siklus 1 sebesar 53,3%, siklus II sebesar 61,6%, dan siklus III sebesar 80%. Anak bersedia berbagi dengan teman-teman siklus 1 sebesar 56,6%, siklus II sebesar 70%, dan siklus III sebesar 80%. Mendorong anak lain untuk membantu orang lain siklus 1 sebesar 53,3%, siklus II sebesar 63,3%, dan siklus III sebesar 80%. Merespon dengan baik bila ada yang menawarkan bantuan siklus 1 sebesar 53,3%, siklus II sebesar 65%, dan siklus III sebesar 85%.

Kata Kunci: *kemampuan Kerjasama, kegiatan cooking class*

Abstract

This research is motivated by the ability to cooperate with children aged 5-6 years in Kindergarten Aisyiyah Bustanul Athfal 3, Southeast Pontianak. The purpose of this study is that researchers want to know the planning, implementation and improvement of children's cooperation through cooking class activities aged 5-6 years at Kindergarten Aisyiyah Bustanul Athfal 3, Southeast Pontianak. The method used in this research is descriptive method. This research is a classroom action research conducted in three cycles, and in each cycle there are stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques in this study through observation, interviews, and documentation. Based on the results of learning research, it shows that the improvement in each cycle with a very well developed assessment (BSB) assessment criteria for children such as being able to join group games in cycle 1 is 66.3%, cycle II is 80%, and cycle III is 91.6%. . Children were actively involved in group games in cycle 1 by 53.3%, cycle II by 61.6%, and cycle III by 80%. Children are willing to share with friends cycle 1 by 56.6%, cycle II by 70%, and cycle III by 80%. Encouraging other children to help others cycle 1 is 53.3%, cycle II is 63.3%, and cycle III is 80%. Responding well if someone offers assistance in cycle 1 of 53.3%, cycle II of 65%, and cycle III of 85%.

Keywords: *Cooperation ability, cooking class activities.*

Pendahuluan

(Undang-undang Nomor 20, 2003) menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjuk kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. (Peraturan Pemerintah Nomor 58, 2009) pada lingkup perkembangan sosial emosional dengan beberapa indikator yaitu: 1) dapat mentaati peraturan yang ada, 2) dapat melaksanakan tugas dalam kelompok, 3) dapat menyelesaikan tugas dalam kelompok.

Asteria, A., Mering, A., & Ali, M. (2015) bahwa “Anak perlu dibelajarkan secara langsung dalam kehidupan mengenai tindakan-tindakan yang berkaitan dengan penanaman sikap”. Salah satunya yang perlu dikembangkan adalah menanamkan sikap kerjasama dalam berbagai bentuk kegiatan pembelajaran yang akan berdampak bagi kehidupan anak dikemudian hari. Kerjasama adalah kegiatan yang dilakukan sekelompok orang secara bersama-sama untuk mencapai tujuan (Nurnawati dkk., 2012). Keberhasilan kerjasama yang terikat pada tujuan yang akan dicapai dengan melakukan kegiatan bersama-sama untuk mencapai tujuan.

Kegiatan belajar mengajar di kelas kerjasama tersebut dimaksudkan antara anak dengan anak lain, dan antara anak dengan guru. (Apriyantini dkk., 2015) mengemukakan bahwa *cooking class* dapat meningkatkan perkembangan sosial anak. Anak-anak bisa belajar menghargai diri mereka sendiri dan orang lain, serta percaya terhadap diri mereka sendiri. (Prabandari & Fidesrinur, 2019) mengemukakan bahwa Bekerjasama menurut (Yusuf & Yuniarni, t.t.) adalah kemampuan mau bekerjasama dengan kelompok. Kemampuan mau bekerjasama artinya dapat diajak dalam menyelesaikan sesuatu (kegiatan) secara bersama dalam suatu kelompok.

Pendidik harus dapat menciptakan lingkungan dan suasana yang mendukung yang mana anak-anak dapat merasa aman, nyaman dan terlindungi secara emosional agar kemampuan kerjasama mereka dapat terlaksana dengan baik, tidak mengancam dan menyenangkan.

Namun, berdasarkan observasi ulang yang dilakukan peneliti pada tanggal 10-16 Agustus 2018 pada kelompok B sebanyak 30 anak dalam satu kelas di Taman Kanak-

kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Pontianak Tenggara, hanya 10 anak yang dapat melakukan kemampuan kerjasama, dan 20 anak yang ternyata masih mempunyai berbagai hambatan. Hambatannya berupa ketidakmampuan untuk melakukan kerjasama secara baik, seperti saat anak bermain balok dan lego mereka masih suka berebut mainan dengan temannya tanpa memberikan kesempatan pada teman yang lain untuk bergantian, masih banyak anak yang suka bermain sendiri dibanding bermain dengan teman yang lain dan belum terlihat bekerjasama saat membereskan mainan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode penelitian deskriptif menurut Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019) adalah data yang dikumpulkan berupa kata, gambar dan bukan angka, selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap yang sudah diteliti. Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini, mengembangkan sebagaimana dalam penelitian tindakan kelas yang berbentuk siklus. Secara operasional tahap-tahap kegiatan yang ditempuh setiap siklus tindakan meliputi empat tahapan sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Pengumpulan data sebelumnya melakukan tahap reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut: teknik pemeriksaan di antaranya, *triangulasi* dan *member check*. Nusa Putra dan Ninin Dwilestari (dalam Novianti, 2015): 35) menyatakan bahwa, triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan dan pemeriksaan ulang dan Sugiyono (dalam Novianti, 2015: 35) *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

Hasil Dan Pembahasan

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Proses pembelajaran pada penelitian tindakan kelas ini ada tiga siklus dan setiap siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Perencanaan siklus 1 kegiatan *cooking class* yang akan dilakukan adalah membuat air jeruk dan membuat roti

kreasi. Siklus II kegiatan *cooking class* yang akan dilakukan adalah membuat air buah dan menghias kue. Sedangkan siklus III kegiatan *cooking class* yang akan dilakukan adalah membuat sate buah dan membuat jagung manis. Implementasi kegiatan *cooking class* setiap siklus dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

a. Penelitian Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Siklus I dalam perencanaan ini direncanakan dalam dua kali pertemuan, pertemuan 1 membuat air jeruk. Sedangkan pertemuan 2 membuat roti kreasi. Tema pembelajaran pada siklus I ini adalah tema “Diriku” dan sub tema “Kesukaanku”. Format observasi penilaian anak disiapkan indikator yang akan dicapai dalam siklus I ini adalah sebagai berikut:

- Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses kegiatan *cooking class* (membuat air jeruk dan membuat roti kreasi)
- Peneliti Bersama guru kelas menganalisis kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- Menyusun dan membuat instrument penilaian.

2. Tahap Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan sesuai rencana, yaitu dua kali pertemuan, yaitu hari Senin tanggal 11 Februari 2019 dan hari Rabu tanggal 13 Februari 2019. Pada setiap pertemuan semua anak hadir, 1 orang guru sebagai pengajar dan peneliti sebagai observer.

a) Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 1

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 Februari 2019, proses pembelajaran berlangsung berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang telah dibuat dan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru yang mengajar. Pembelajaran dengan tema “Diriku” dan sub tema “Kesukaanku”.

Pertemuan pertama akan membuat air jeruk, terlebih dahulu guru menjelaskan bahan-bahan yang diperlukan. Setelah itu guru mencontohkan kepada anak cara membuat air jeruk. Lalu guru membagi anak menjadi tiga kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 10 (sepuluh) anak. Pada setiap kelompok guru telah menyiapkan bahan yang akan dipraktikkan anak. Kemudian anak-anak mulai membuat air jeruk yang telah dicontohkan guru tadi bersama-sama kelompok mereka masing-masing dengan cara bekerjasama.

Selanjutnya anak istirahat, dalam kegiatan istirahat anak berbaris antri untuk mencuci tangan, kembali duduk dengan tertib dan mengucapkan doa sebelum makan dan menyantap makanan yang telah dibekalkan orang tuanya, dan setelah selesai makan anak berdoa sesudah makan. Pada tahap akhir melakukan kegiatan evaluasi hasil pembelajaran, menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari, memberikan pesan-pesan pada anak. Sebelum pulang anak diajak untuk bernyanyi bersama dan mengucapkan doa sebelum pulang.

b) Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 2

Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Februari 2019, proses pembelajaran berlangsung berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang telah dibuat dan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru yang mengajar. Pembelajaran dengan tema “Diriku” dan sub tema “Kesukaanku”. Pada kegiatan awal sebelum masuk kelas anak-anak berbaris di halaman, kemudian masuk ke kelas satu persatu dengan melepaskan sepatu dan menyimpannya di rak sepatu. Setelah itu anak-anak duduk membentuk lingkaran untuk mengucapkan salam, berdoa, dan bernyanyi bersama. Selanjutnya bercakap-cakap tentang makanan kesukaan.

Pertemuan kedua anak-anak membuat roti kreasi, terlebih dahulu guru menjelaskan bahan-bahan yang akan digunakan untuk membuat roti kreasi. Kemudian guru mencontohkan bagaimana cara mencetak roti

dengan benar lalu anak-anak memberi selai rasa stroberi dan rasa coklat. Setelah guru mencontohkan cara membuat roti kreasi, anak-anak kemudian mempraktekkan membuat roti kreasi sesuai dengan rasa yang diinginkannya.

Selanjutnya anak istirahat, dalam kegiatan istirahat anak berbaris antri untuk mencuci tangan, kembali duduk dengan tertib dan mengucapkan doa sebelum makan dan menyantap makanan yang telah dibekalkan orang tuanya, dan setelah selesai makan anak berdoa sesudah makan. Pada tahap akhir melakukan kegiatan evaluasi hasil pembelajaran, menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari, memberikan pesan-pesan pada anak. Sebelum pulang anak diajak untuk bernyanyi bersama dan mengucapkan doa sebelum pulang.

3. Tahap Pengamatan

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran melalui kegiatan *cooking class* pada siklus I ini sudah mulai dilakukan tindakan sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak sudah menunjukkan hasil sesuai dengan penilaian berkembang sangat baik (BSB), hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 hasil pengamatan siklus I di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 belum mencapai hasil yang diharapkan indikator kinerja yaitu 80 %, hal ini dapat dilihat dari penilaian yang sudah ada menggunakan kurikulum 2013 yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), nilai keberhasilannya pada penelitian ini apabila anak mendapat nilai BSB mencapai 80 % sesuai dengan indikator kinerja. Adapun penjelasan dengan penilaian Belum Berkembang (BB) pada kemampuan yang diteliti anak belum dapat bergabung dalam permainan kelompok dengan baik dan benar secara keseluruhan, anak belum dapat terlibat aktif dalam permainan kelompok dengan baik dan benar secara keseluruhan, anak belum bersedia berbagi dengan teman-teman dengan baik dan benar secara keseluruhan, dan anak belum mampu merespon dengan

baik bila ada yang menawarkan bantuan dengan baik dan benar secara keseluruhan. Peneliti dan guru melihat pada pertemuan 1 ini dari 30 anak hanya ada 3 sampai 4 anak yang mendapat nilai BB dan pertemuan 2 tidak ada anak yang mendapat nilai BB karena anak belum terbiasa mengikuti kegiatan.

Kemampuan berkembang sangat baik (BSB) yang diteliti dengan penilaian anak dapat bergabung dalam permainan kelompok persentase pada pertemuan 1 sebesar 50% dan pertemuan 2 sebesar 76,67%, dimana terjadi peningkatan karena anak mengikuti arahan guru dengan baik sesuai bimbingan. Selanjutnya anak dapat terlibat aktif dalam permainan kelompok persentase pada pertemuan 1 sebesar 46,67% dan pertemuan 2 sebesar 60%, juga telah meningkat karena anak terlihat sangat aktif dan semangat melakukan kegiatan *cooking class*. Anak bersedia berbagi dengan teman-teman persentase pada pertemuan 1 sebesar 53,33% dan pertemuan 2 sebesar 60%, juga telah meningkat karena terlihat saat anak melakukan kegiatan anak mau berbagi sesuai dengan nasehat guru. Anak dapat mendorong untuk membantu orang lain persentase pada pertemuan 1 sebesar 43,33% dan pertemuan 2 sebesar 63,33%, juga telah meningkat karena guru juga telah berpesan kepada anak untuk dapat memberi semangat kepada teman yang belum bisa. Merespon dengan baik bila ada yang menawarkan bantuan persentase pada pertemuan 1 sebesar 46,67% dan pertemuan 2 sebesar 60%, juga telah meningkat karena terlihat saat anak sedang melakukan kegiatan dan ada temannya yang ingin membantu anak tersebut langsung merespon dengan baik sesuai dengan arahan guru.

4. Refleksi

- (a) Hasil pengamatan siklus I pertemuan 1 terhadap pelaksanaan kegiatan *cooking class* membuat air jeruk, terdapat temuan-temuan sebagai berikut:
- (1) Masih ada anak yang tidak mau bersama dengan kelompok yang telah dibagi oleh guru, sehingga guru harus memberi tindakan tegas yaitu dengan cara pendekatan pada anak tersebut dan memberi pengertian.

- (2) Masih ada anak yang setelah selesai kegiatan mereka langsung bermain dan tidak membantu teman, sehingga guru harus memberikan penjelasan lagi saat evaluasi tentang arti dari kerjasama.
- (b) Hasil pengamatan siklus I pertemuan 2 terhadap pelaksanaan kegiatan *cooking class* membuat roti kreasi, terdapat temuan-temuan sebagai berikut:
 - (1) guru menjelaskan hanya sekali sehingga anak kurang jelas dalam melakukan kegiatan, sehingga guru harus menjelaskan lagi ketika anak-anak sedang melakukan kegiatan membuat roti kreasi.
 - (2) kesepakatan dalam aturan kegiatan belum terlaksana dengan baik, seperti anak membuat roti kreasi dengan mencampur semua toping yang ada sedangkan guru hanya meminta satu anak menambahkan satu toping rasa pada roti kreasi agar kerjasama dapat terbentuk dengan baik sesuai aturan yang telah disepakati bersama.

b. Penelitian Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Sebelum dilaksanakannya kegiatan penelitian, terlebih dahulu disusun rencana kegiatan RPPH dan menyiapkan penilaian. Siklus II dalam perencanaan ini direncanakan dalam dua kali pertemuan, pertemuan 1 membuat air buah. Sedangkan pertemuan 2 menghias donat. Tema pembelajaran pada siklus I ini adalah tema “Diriku” dan sub tema “Kesukaanku”. Format observasi penilaian anak disiapkan indikator yang akan dicapai dalam siklus II ini adalah sebagai berikut:

- Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses kegiatan *cooking class* (membuat air buah dan menghias donat)
- Peneliti Bersama guru kelas menganalisis kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- Menyusun dan membuat instrument penilaian.

2) Tahap Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan sesuai rencana, yaitu dua kali pertemuan, yaitu hari Senin tanggal 18 Februari 2019 dan hari Jumat tanggal 22 Februari 2019. Pada setiap pertemuan semua anak hadir, 1 orang guru sebagai pengajar dan peneliti sebagai observer.

a) Pelaksanaan Siklus II Pertemuan 1

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 Februari 2019, proses pembelajaran berlangsung berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang telah dibuat dan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru yang mengajar. Pembelajaran dengan tema “Diriku” dan sub tema “Kesukaanku”. Pada kegiatan awal sebelum masuk kelas anak-anak berbaris di halaman, kemudian masuk ke kelas satu persatu dengan melepaskan sepatu dan menyimpannya di rak sepatu. Setelah itu anak-anak duduk membentuk lingkaran untuk mengucapkan salam, berdoa, dan bernyanyi bersama. Selanjutnya tanya jawab tentang minuman kesukaan.

Pertemuan pertama akan membuat air buah, terlebih dahulu guru menjelaskan bahan-bahan yang diperlukan. Setelah itu guru mencontohkan kepada anak cara membuat air buah. Lalu guru membagi anak menjadi tiga kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 10 (sepuluh) anak. Pada setiap kelompok guru telah menyiapkan bahan yang akan dipraktikkan anak. Kemudian anak-anak mulai membuat air buah yang telah dicontohkan guru tadi bersama-sama kelompok mereka masing-masing dengan cara bekerjasama.

Selanjutnya anak istirahat, dalam kegiatan istirahat anak berbaris antri untuk mencuci tangan, kembali duduk dengan tertib dan mengucapkan doa sebelum makan dan menyantap makanan yang telah dibekalkan orang tuanya, dan setelah selesai makan anak berdoa sesudah makan. Pada tahap akhir melakukan kegiatan evaluasi hasil pembelajaran, menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan esok

hari, memberikan pesan-pesan pada anak. Sebelum pulang anak diajak untuk bernyanyi bersama dan mengucapkan doa sebelum pulang.

b) Pelaksanaan Siklus II Pertemuan 2

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 22 Februari 2019, proses pembelajaran berlangsung berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang telah dibuat dan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru yang mengajar. Pembelajaran dengan tema “Diriku” dan sub tema “Kesukaanku”. Pada kegiatan awal sebelum masuk kelas anak-anak berbaris di halaman, kemudian masuk ke kelas satu persatu dengan melepaskan sepatu dan menyimpannya di rak sepatu. Setelah itu anak-anak duduk membentuk lingkaran untuk mengucapkan salam, berdoa, dan bernyanyi bersama. Selanjutnya tanya jawab tentang minuman kesukaan.

Pertemuan kedua anak-anak menghias donat, terlebih dahulu guru menjelaskan bahan-bahan yang akan digunakan untuk menghias donat. Kemudian guru mencontohkan bagaimana cara menghias donat dengan benar lalu anak-anak memberi selai rasa stroberi, mosis seras, dan keju. Setelah guru mencontohkan cara menghias donat, anak-anak kemudian mempraktekkan menghias donat sesuai dengan rasa yang diinginkannya.

Selanjutnya, anak beristirahat, dalam kegiatan istirahat anak berbaris antri untuk mencuci tangan, kembali duduk dengan tertib dan mengucapkan doa sebelum makan dan menyantap makanan yang telah dibekalkan orang tuanya, dan setelah selesai makan anak berdoa sesudah makan. Pada tahap akhir melakukan kegiatan evaluasi hasil pembelajaran, menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari, memberikan pesan-pesan pada anak. Sebelum pulang anak diajak untuk bernyanyi bersama dan mengucapkan doa sebelum pulang.

3) Tahap Pengamatan

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran melalui kegiatan *cooking class* pada siklus II ini sudah mulai dilakukan tindakan

sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak sudah menunjukkan hasil sesuai dengan penilaian berkembang sangat baik (BSB), hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 hasil pengamatan siklus II di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 belum mencapai hasil yang diharapkan indikator kinerja yaitu 80 %, hal ini dapat dilihat dari penilaian yang sudah ada menggunakan kurikulum 2013 yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), nilai keberhasilannya pada penelitian ini apabila anak mendapat nilai BSB mencapai 80 % sesuai dengan indikator kinerja. Adapun penjelasan dengan penilaian Belum Berkembang (BB) pada kemampuan yang diteliti anak belum dapat bergabung dalam permainan kelompok dengan baik dan benar secara keseluruhan, anak belum dapat terlibat aktif dalam permainan kelompok dengan baik dan benar secara keseluruhan, anak belum bersedia berbagi dengan teman-teman dengan baik dan benar secara keseluruhan, dan anak belum mampu merespon dengan baik bila ada yang menawarkan bantuan dengan baik dan benar secara keseluruhan. Peneliti dan guru melihat pada pertemuan 1 ini dari 30 anak hanya ada 3 sampai 4 anak yang mendapat nilai BB dan pertemuan 2 tidak ada anak yang mendapat nilai BB karena anak mulai terbiasa menggunakan kegiatan *cooking class*.

Penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) pada kemampuan yang diteliti anak dapat bergabung dalam permainan kelompok dengan baik dan benar secara mandiri, anak dapat terlibat aktif dalam permainan kelompok dengan baik dan benar secara mandiri, anak bersedia berbagi dengan teman-teman dengan baik dan benar secara mandiri, anak dapat mendorong untuk membantu orang lain dengan baik dan benar secara mandiri, dan anak mampu merespon dengan baik bila ada yang menawarkan bantuan dengan baik dan benar secara mandiri. Peneliti dan guru melihat pada pertemuan 1 dari 30 anak hanya ada 14 sampai 16 anak yang mendapat nilai BSB dan

pertemuan 2 dari 30 anak ada 18 sampai 23 anak yang mendapat nilai BSB karena anak sudah mengikuti kegiatan *cooking class* secara mandiri.

Kemampuan berkembang sangat baik (BSB) yang diteliti dengan penilaian anak dapat bergabung dalam permainan kelompok persentase pada pertemuan 1 sebesar 70% dan pertemuan 2 sebesar 90%, dimana terjadi peningkatan karena anak sudah melakukan kegiatan bersama kelompok dengan baik. Selanjutnya anak dapat terlibat aktif dalam permainan kelompok persentase pada pertemuan 1 sebesar 53,33% dan pertemuan 2 sebesar 70%, juga telah meningkat karena anak terlihat anak sangat senang dalam melakukan kegiatan *cooking class*. Anak bersedia berbagi dengan teman-teman persentase pada pertemuan 1 sebesar 63,33% dan pertemuan 2 sebesar 70%, juga telah meningkat karena terlihat saat anak melakukan kegiatan anak mau berbagi walaupun masih harus di bimbing guru. Anak dapat mendorong untuk membantu orang lain persentase pada pertemuan 1 sebesar 63,33% dan pertemuan 2 sebesar 76,67%, juga telah meningkat karena walaupun masih dengan arahan guru anak-anak bisa memberikan semangat kepada temannya. Merespon dengan baik bila ada yang menawarkan bantuan persentase pada pertemuan 1 sebesar 56,67% dan pertemuan 2 sebesar 73,33%, juga telah meningkat karena terlihat saat anak sedang melakukan kegiatan dan ada temannya yang ingin membantu anak tersebut langsung merespon dengan baik walaupun masih dengan arahan guru.

4. Refleksi

(a) Hasil pengamatan siklus II pertemuan 1 terhadap pelaksanaan kegiatan *cooking class* membuat air buah, terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

- (1) Pembagian kelompok ada anak sudah disepakati bersama dengan cara bermain, saat guru menjelaskan sudah lebih baik saat membuat air buah.
- (2) Masih ada anak yang kurang fokus saat bekerjasama dengan teman, mereka asyik sendiri saat membuat air buah, sehingga guru harus memberikan penjelasan lagi saat anak-anak melaksanakan kegiatan membuat air buah.

- (b) Hasil pengamatan siklus II pertemuan 2 terhadap pelaksanaan kegiatan *cooking class* menghias donat, terdapat temuan-temuan sebagai berikut:
- (1) Kesepakatan dalam mentaati aturan sebelum kegiatan sudah dilaksanakan dengan baik, sehingga guru dapat dengan mudah melihat proses kerjasama anak saat menghias donat.
 - (2) Alokasi waktu untuk melaksanakan kegiatan tidak cukup, karena anak sangat antusias menghias kue sehingga anak lupa akan waktu.
- c. Penelitian Siklus III

1. Tahap Perencanaan

Sebelum dilaksanakannya kegiatan penelitian, terlebih dahulu disusun rencana kegiatan RPPH dan menyiapkan penilaian. Siklus II dalam perencanaan ini direncanakan dalam dua kali pertemuan, pertemuan 1 membuat sate buah. Sedangkan pertemuan 2 membuat jagung manis. Tema pembelajaran pada siklus I ini adalah tema “Diriku” dan sub tema “Kesukaanku”. Format observasi penilaian anak disiapkan indikator yang akan dicapai dalam siklus III ini adalah sebagai berikut:

- Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses kegiatan *cooking class* (membuat air buah dan menghias donat)
- Peneliti Bersama guru kelas menganalisis kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- Menyusun dan membuat instrument penilaian.

2. Tahap Pelaksanaan

Siklus III dilaksanakan sesuai rencana, yaitu dua kali pertemuan, yaitu hari Selasa tanggal 26 Maret 2019 dan hari Jumat tanggal 29 Maret 2019. Pada setiap pertemuan semua anak hadir, 1 orang guru sebagai pengajar dan peneliti sebagai observer.

a) Pelaksanaan Siklus III Pertemuan 1

Siklus III pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Maret 2019, proses pembelajaran berlangsung berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang telah dibuat dan

dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru yang mengajar. Pembelajaran dengan tema “Diriku” dan sub tema “Kesukaanku”. Pada kegiatan awal sebelum masuk kelas anak-anak berbaris dihalaman, kemudian masuk ke kelas satu persatu dengan melepaskan sepatu dan menyimpannya di rak sepatu. Setelah itu anak-anak duduk membentuk lingkaran untuk mengucapkan salam, berdoa, dan bernyanyi bersama. Selanjutnya tanya jawab tentang buah kesukaan.

Pertemuan pertama akan membuat sate buah, terlebih dahulu guru menjelaskan bahan-bahan yang diperlukan. Setelah itu guru mencontohkan kepada anak cara membuat sate buah. Lalu guru membagi anak menjadi tiga kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 10 (sepuluh) anak. Pada setiap kelompok guru telah menyiapkan bahan yang akan dipraktekkan anak. Kemudian anak-anak mulai membuat sate buah yang telah dicontohkan guru tadi bersama-sama kelompok mereka masing-masing dengan cara bekerjasama.

Selanjutnya anak istirahat, dalam kegiatan istirahat anak berbaris antri untuk mencuci tangan, kembali duduk dengan tertib dan mengucapkan doa sebelum makan dan menyantap makanan yang telah dibekalkan orang tuanya, dan setelah selesai makan anak berdoa sesudah makan. Pada tahap akhir melakukan kegiatan evaluasi hasil pembelajaran, menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari, memberikan pesan-pesan pada anak. Sebelum pulang anak diajak diajak untuk bernyanyi bersama dan mengucapkan doa sebelum pulang.

b) Pelaksanaan Siklus III Pertemuan 2

Siklus III pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Maret 2019, proses pembelajaran berlangsung berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang telah dibuat dan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru yang mengajar. Pembelajaran dengan tema “Diriku” dan sub tema “Kesukaanku”. Pada kegiatan awal sebelum masuk kelas anak-anak berbaris dihalaman, kemudian masuk ke kelas satu persatu dengan

melepaskan sepatu dan menyimpannya di rak sepatu. Setelah itu anak-anak duduk membentuk lingkaran untuk mengucapkan salam, berdoa, dan bernyanyi bersama. Selanjutnya tanya jawab tentang buah kesukaan.

Pertemuan kedua anak-anak membuat jagung manis, terlebih dahulu guru menjelaskan bahan-bahan yang akan digunakan untuk membuat jagung manis. Kemudian guru mencontohkan bagaimana cara membuat jagung manis dengan benar lalu anak-anak memberi mentega, susu, dan keju. Setelah guru mencontohkan cara membuat jagung manis, anak-anak kemudian mempraktekkan membuat jagung manis sesuai yang diinginkannya.

Selanjutnya anak istirahat, dalam kegiatan istirahat anak berbaris antri untuk mencuci tangan, kembali duduk dengan tertib dan mengucapkan doa sebelum makan dan menyantap makanan yang telah dibekalkan orang tuanya, dan setelah selesai makan anak berdoa sesudah makan. Pada tahap akhir melakukan kegiatan evaluasi hasil pembelajaran, menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari, memberikan pesan-pesan pada anak. Sebelum pulang anak diajak diajak untuk bernyanyi bersama dan mengucapkan doa sebelum pulang.

3. Tahap Pengamatan

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran melalui kegiatan *cooking class* pada siklus II ini sudah mulai dilakukan tindakan sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak sudah menunjukkan hasil sesuai dengan penilaian berkembang sangat baik (BSB), hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel hasil pengamatan siklus III di atas menunjukkan pada pertemuan 1 penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) nilai terendah sebesar 70% atau 21 anak yaitu pada kemampuan anak dapat terlibat aktif dalam permainan kelompok. Sedangkan, pada pertemuan 2 sebesar 86,67% atau 26 anak yaitu pada kemampuan bersedia berbagi dengan teman dan mendorong anak lain untuk membantu, walaupun demikian pada siklus III

ini nilai rata-rata pada indikator yang dicapai sudah memenuhi hasil yang diharapkan yaitu 80%, hal ini dapat dilihat dari penilaian yang sudah ada menggunakan kurikulum 2013 yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), nilai keberhasilannya pada penelitian ini apabila anak mendapat nilai BSB mencapai 80 % sesuai dengan indikator kinerja. Adapun penjelasan dengan penilaian Belum Berkembang (BB) apabila pada kemampuan yang diteliti anak belum dapat bergabung dalam permainan kelompok dengan baik dan benar secara keseluruhan, anak belum dapat terlibat aktif dalam permainan kelompok dengan baik dan benar secara keseluruhan, anak belum bersedia berbagi dengan teman-teman dengan baik dan benar secara keseluruhan, dan anak belum mampu merespon dengan baik bila ada yang menawarkan bantuan dengan baik dan benar secara keseluruhan. Peneliti dan guru melihat pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 tidak ada anak yang mendapat nilai BB.

Kemampuan berkembang sangat baik (BSB) yang diteliti dengan penilaian anak dapat bergabung dalam permainan kelompok persentase pada pertemuan 1 sebesar 83,33% dan pertemuan 2 sebesar 100%, dimana terjadi peningkatan karena anak dapat bergabung dalam permainan kelompok dengan baik dan benar secara mandiri. Selanjutnya anak dapat terlibat aktif dalam permainan kelompok persentase pada pertemuan 1 sebesar 70% dan pertemuan 2 sebesar 90%, juga telah meningkat karena anak dapat terlibat aktif dalam permainan kelompok dengan baik dan benar secara mandiri. Anak bersedia berbagi dengan teman-teman persentase pada pertemuan 1 sebesar 73,33% dan pertemuan 2 sebesar 86,67%, juga telah meningkat karena anak bersedia berbagi dengan teman-teman dengan baik dan benar secara mandiri. Anak dapat mendorong untuk membantu orang lain persentase pada pertemuan 1 sebesar 73,33% dan pertemuan 2 sebesar 86,67%, juga telah meningkat karena anak dapat mendorong untuk membantu orang lain dengan baik dan benar secara mandiri. Merespon dengan baik bila ada yang menawarkan bantuan persentase pada pertemuan

1 sebesar 76,67% dan pertemuan 2 sebesar 93,33%, juga telah meningkat anak mampu merespon dengan baik bila ada yang menawarkan bantuan dengan baik dan benar secara mandiri.

4. Refleksi

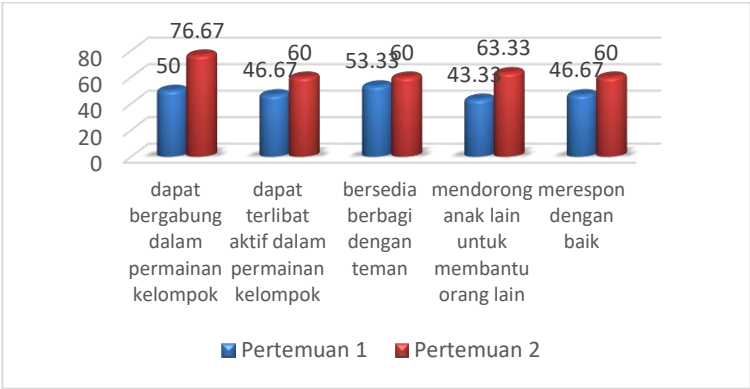
Data hasil pengamatan siklus III terhadap pelaksanaan guru telah melaksanakan kegiatan dengan baik, pemberian pujian dan motifasi kepada anak sudah sangat baik, dan saat pembagian kelompok guru dapat membaginya dengan baik sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik pula.

Gambar dan Tabel
TABEL 4.5: Rekapitulasi Penilaian Anak Siklus I

No	Kemampuan yang Diteliti	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1.	Dapat bergabung dalam permainan kelompok	50%	76,67%	63,3%
2.	Dapat terlibat aktif dalam permainan kelompok	46,67%	60%	53,3%
3.	Bersedia berbagi dengan teman-teman	53,33%	60%	56,6%
4.	Mendorong anak lain untuk membantu orang lain	43,33%	63,33%	53,3%
5.	Merespon dengan baik bila ada yang menawarkan bantuan	46,67%	60%	53,3%

Sumber: Data Olahan Primer 2019

Berikut ini adalah grafik penilaian peningkatan kemampuan kerjasama anak melalui kegiatan *cooking class* dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.1

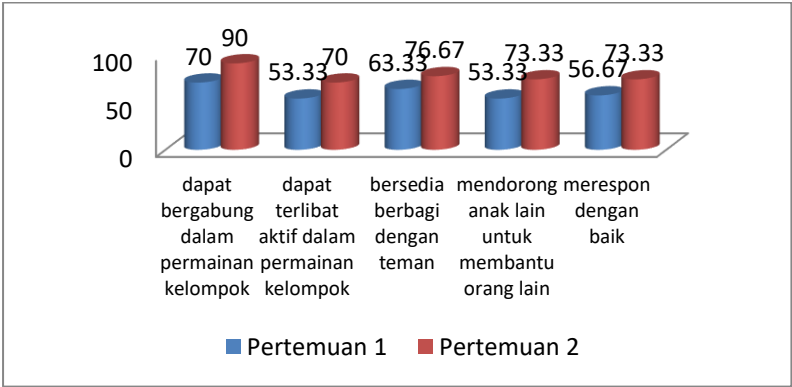
Grafik Kemampuan kerjasama melalui kegiatan *cooking class* Siklus I

TABEL 4.6: Rekapitulasi Penilaian Anak Siklus II

No	Kemampuan yang Diteliti	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1.	Dapat bergabung dalam permainan kelompok	70%	90%	80%
2.	Dapat terlibat aktif dalam permainan kelompok	53,33%	70%	61,6%
3.	Bersedia berbagi dengan teman-teman	63,33%	76,67%	70%
4.	Mendorong anak lain untuk membantu orang lain	53,33%	73,33%	63,33%
5.	Merespon dengan baik bila ada yang menawarkan bantuan	56,67%	73,33%	65%

Sumber: Data Olahan Primer (2019)

Berikut ini adalah grafik penilaian peningkatan kemampuan kerjasama anak melalui kegiatan *cooking class* dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.2

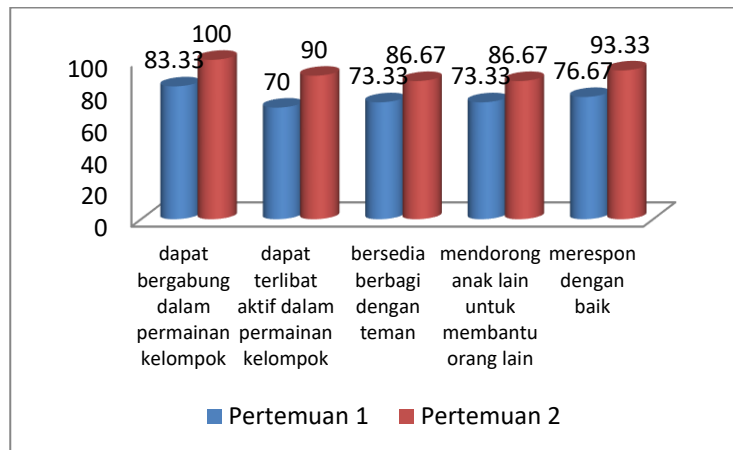
Grafik Kemampuan kerjasama melalui kegiatan *cooking class* Siklus II

TABEL 4.7: Rekapitulasi Penilaian Anak Siklus III

No	Kemampuan yang Diteliti	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1.	Dapat bergabung dalam permainan kelompok	83,33%	100%	91,6%
2.	Dapat terlibat aktif dalam permainan kelompok	70%	90%	80%
3.	Bersedia berbagi dengan teman-teman	73,33%	86,67%	80%
4.	Mendorong anak lain untuk membantu orang lain	73,33%	86,67%	80%
5.	Merespon dengan baik bila ada yang menawarkan bantuan	76,67%	93,33%	85%

Sumber: Data Olahan Primer (2019)

Berikut ini adalah grafik penilaian peningkatan kemampuan kerjasama anak melalui kegiatan *cooking class* dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.3
 Grafik Kemampuan kerjasama melalui kegiatan *cooking class* Siklus III

Kesimpulan

Kegiatan *cooking class* dipilih oleh peneliti karena menyesuaikan karakteristik yang ada pada diri anak yaitu anak mudah bersosialisasi dengan orang disekitarnya sesuai dengan teori Snowman (Prayuanti, 2014). Kerjasama dalam penelitian ini dilihat dari kegiatan yang dilakukan anak, anak belajar saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok. (Prayuanti, 2014) menyatakan bahwa “Anak dapat bekerjasama untuk dapat menyelesaikan kegiatan yang telah diberikan secara bersama-sama. Penelitian ini menghasilkan beberapa hal yang menjadi kesimpulan. Kesimpulan tersebut adalah:

1. Pada perencanaan terlebih dahulu harus menyiapkan alat sebagai media pendukung untuk melakukan penelitian, kemudian menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) agar proses pembelajaran dapat terarah dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.
2. Pelaksanaan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang telah dibuat Bersama guru kelas, menyiapkan alat dan bahan untuk penelitian, menyiapkan instrument penilaian guru dan anak. Adapun pelaksanaan kegiatan *cooking class* dalam penelitian dibagi menjadi tiga siklus dengan enam kali pertemuan, meliputi:
 - Siklus I pertemuan ke 1 membuat air jeruk dan pertemuan ke 2 membuat roti kreasi

- Siklus II pertemuan ke 1 pembuat air buah dan pertemuan ke 2 menghias kue
 - Siklus III pertemuan ke 1 membuat sate buah dan pertemuan ke 2 membuat jagung manis
3. Hasil penilaian peningkatan kerjasama anak melalui kegiatan *cooking class* pada siklus III terjadi perkembangan yang sangat baik, pada siklus III nilai yang lebih tinggi dan sudah memenuhi indikator kinerja sebesar 80% terdapat pada penilaian anak dapat bergabung dalam permainan kelompok karena anak-anak juga suka melakukan kegiatan *cooking class* bersama teman secara berkelompok, Anak terlibat aktif dalam permainan kelompok karena anak sudah mulai aktif bergabung dengan kelompok yang sudah ditentukan guru tanpa bimbingan lagi, mereka saling berbagi dengan teman dan mereka mulai bertanggung jawab membereskan alat-alat dan bahan yang sudah digunakan. Mendorong anak lain

Daftar Pustaka

- Apriyantini, S. N., Apriyantini, S. N. A. S. N., Kartika, E., & Istianti, T. (2015). Mengembangkan Perkembangan Sosial Anak Melalui Kegiatan Cooking Class. *Jurnal Pgpaul Kampus Cibiru*, 3(3).
- Novianti, R. (2015). Pengembangan Permainan Roda Putar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Angka Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 4(1), 56–63.
- Nurnawati, E., Yulianti, D., & Susanto, H. (2012). Peningkatan Kerjasama Siswa Smp Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Think Pair Share. *Upej Unnes Physics Education Journal*, 1(1).
- Peraturan Pemerintah Nomor 58. (2009). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Kurikulum 2004*.
- Prabandari, I. R., & Fidesrinur, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Kooperatif. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (Audhi)*, 1(2), 96–105.
- Prayuanty, E. (2014). Peningkatan Kemampuan Bekerjasama Melalui Metode Bermain Pada Kelompok B Di Tk Pkk 54 Pucung Pendowoharjo Sewon Bantul. *Fip Uny*.
- Undang-Undang Nomor 20. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yusuf, A., & Yuniarni, D. (T.T.). Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Metode Proyek Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk. Negeri Pembina Kecamatan Sekadau Hilir. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)*, 5(5).